Universitas Indonesia Library >> UI - Tesis Membership

Analisis struktur modal industri tekstil: kasus perusahaan yang listed di bursa efek Jakarta

Sri Adji Prabawa, author

Deskripsi Lengkap: https://lib.ui.ac.id/detail?id=95922&lokasi=lokal

---

Abstrak

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan hutang pada-
industri tekstil yang listed di Bursa Efek Jakarta dapat meningkatkan pendapat
an per lembar saham (EPS) nya.
Teori struktur modal membahas apa yang terjadi dengan nilai perusahaan bi
la struktur modal berubah sementara itu keputusan investasi dan kebijakan divi
den dipegnng konstan. Banyak model yang bisa dipakai dalam analisis strnktur
modal. Knrenn sn1tt'mcngnknr binyn modal pcrusahnnn dcngan tingknt lcvcrnge
yang bervarlasi antar wnktu maku
Mndcl nnnllsu EBIT-EPS yung
ini nada dasarnya untuk mengukur
atas atau dl bawah "indifference
dianggap cukup besar mencapai di
dipilih model yung relntif muduh dltcrupkun.
bnnynk dipnkai dalom nnalisis struktur modnl
probabilitas expected EBIT dalam mencapai di
point". Sehingga bila probabilitas tersebut
atas indifference point nya maka penggunaan -
hutang akan meningkatkan pendapatan per lembar sahamnya. Sebaliknya bila proba
hilitas tersebut dianggap terlalu kecil mencapni di atas indifference point ma
ka penggnnaan hucang tidnk ukun mcningkatkan pendapatan per lembar saham (EPS)
nyn.
Banyak hasil Studi yang menemukan hahwa saham yang memiliki "future grow-
th" tertinggi dalnm EPS nyn memperlihntknn "risk adjusted returns" yang terti-
nggi pula. Sehingga "growth" dalam laporan pendapatan mempengaruhi harga saham
adalah sangat signlfikan.
Hasil penelitian pnda perusahaan-perusahaan tekstil yang listed di Buren
Efek Jakarta dengan periode tahun 1988 hingga 1996 dan dengan menggunakan mo-
del analisa EBIT-EPS menunjukkan bahwa dari sepuluh perusahaan hanya scmbilan-
perusahaan yang dapat digambarkan perkiraan indifference point nya. Dari hasil
perhitungan probabilitas EBIT dalam mencapai di atas atau di bawah indifferen~
ce point nya maka 56% atau lima perusahaan yang probabilitas EBIT nya memung -
kinkan menggunakzn hutang. Sementara itu 64% atau empat perusahaan probabili -
tas EBIT nya tidak memungkinkan menggunakan hutang.